

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nabi Muhammad SAW menegaskan betapa pentingnya shalat berjama'ah dalam Islam melalui berbagai hadits, termasuk mengenai pahala yang dilipatgandakan. Melaksanakan shalat berjama'ah menjadi wujud komitmen seorang muslim terhadap ajaran agama sekaligus mempererat ikatan dalam komunitas. Selain itu, shalat berjama'ah menanamkan nilai-nilai moral, rasa tanggung jawab, serta kedisiplinan. Anak-anak yang terbiasa menjalankan shalat berjama'ah cenderung memiliki pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya kebersamaan dan kerja sama, yang tercermin dalam interaksi sosial mereka di lingkungan masyarakat.<sup>1</sup>

Pondok pesantren memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam sekaligus pembentukan karakter para santri.<sup>2</sup> Sebagai bagian dari Muhammadiyah di Banjarnegara, Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden merupakan lembaga pendidikan kontemporer yang memadukan pembelajaran agama dengan pembentukan karakter. Shalat berjama'ah menjadi elemen krusial dalam metode pembelajaran di pesantren ini, dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak santri dijadikan sebagai salah satu indikator utama. Melalui pelaksanaan shalat berjama'ah, para santri tidak hanya belajar tata cara ibadah, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang kesetiaan, kerja sama, serta tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat.<sup>3</sup> Namun, Pondok Pesantren Daarul Falaah Banjarnegara menghadapi tantangan dalam meningkatkan disiplin shalat berjama'ah,

---

<sup>1</sup> Fahmi Hidayatullael, "Pemahaman Siswa Atas Hadis Salat Berjama'ah Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Beribadah Dan Perilaku Sosial," *Journal of Indonesian Hadist Studies* 3, no. 1 (2022): 90–109, <https://doi.org/10.51875/alisanad.v2i1.109>.

<sup>2</sup> Moh Yusuf M Yusuf, "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Buntet," *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 134–141.

<sup>3</sup> Muhammad Zainul Arifin And Ainur Rofiq Sofa, "Pengaruh Shalat Lima Waktu Terhadap Disiplin Dan Kualitas Hidup," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 70–78.

terutama di kalangan santri . Observasi menunjukkan, sebagian santri masih kurang disiplin, seperti terlambat datang saat iqamah berkumandang, tidak segera mengisi shaf, atau bermain-main di sekitar waktu shalat.<sup>4</sup> Musyrif yang bernama ustadz Muhammad Faizin melaporkan, masalah ini berlangsung sekitar enam bulan terakhir, dengan tingkat keterlambatan mencapai 20% santri putra. <sup>5</sup>Kurangnya kekhusyukan ini tidak hanya menurunkan kualitas ibadah, tetapi diperlukan langkah sistematis dan terarah dari mudir, guru pamong, musyrif, dan pihak terkait untuk menumbuhkan kembali kecintaan pada shalat berjama'ah serta menjaga ketertiban dan kekhusyukan dalam pelaksanaannya.

Studi terdahulu mengakui peran penting pendidikan agama di pesantren dalam membentuk spiritualitas dan karakter santri, termasuk kedisiplinan shalat berjama'ah. Penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan, karena telah ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tema serupa<sup>6</sup>. Namun, penelitian yang secara spesifik membahas upaya konkret pesantren dalam membina disiplin shalat berjama'ah, terutama di pesantren dengan karakteristik unik seperti Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden yang mengintegrasikan nilai-nilai Muhammadiyah, masih terbatas.<sup>7</sup>

Menyadari akan pentingnya shalat jamaah serta peran yang diemban oleh lembaga dalam meningkatkan kedisiplinan santri untuk melakukan shalat berjama'ah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Upaya Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Banjarnegara Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat

---

<sup>4</sup> M. Fiqih Anas, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik Di Smp Negeri 6 Malang,,” 2019.

<sup>5</sup> Wawancara Musyrif Ustadz Muhammad Faizin

<sup>6</sup> Raden Ayu Halima, Triono Ali Mustofa, and Mohammad Zakki Azani, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak,” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 9 (2023): 15852–61, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13722>.

<sup>7</sup> Ainur Rofiq Sofa, *Mundir Mundir, and Ubaidillah Ubaidillah*, “Integrasi Pendidikan Agama Islam: Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Melalui Kitab Mahfudzot Untuk Menumbuhkan Akhlak,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 02 (2024). Hlm 44

Berjama'ah Santri Kelas 9 Putra” Dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan shalat berjama'ah

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan santri tidak disiplin dalam shalat berjama'ah
2. Bagaimana upaya pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam shalat berjama'ah
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam shalat berjama'ah

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan santri tidak disiplin dalam shalat berjama'ah
2. Untuk menganalisis upaya pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam shalat berjama'ah
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi lembaga dalam membina kedisiplinan santri dalam shalat berjama'ah

## **D. Kajian Relevan**

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal kesamaan dan perbedaan kajian Pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Dian Wahyu Eka Puspitasari, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2020) “Peran Lembaga Pesantren Bagian Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjama’ah” Penelitian ini menjelaskan bahwa masih banyak peserta didik pada jenjang dan Madrasah Aliyah yang belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya melaksanakan shalat berjama’ah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Terpantau bahwa para santri berangkat menuju masjid dengan tertib setiap kali waktu shalat berjama’ah tiba, dan para ustadzah juga menunjukkan keteladanan dengan melakukan hal yang sama. Bahkan, untuk menghindari keterlambatan mengikuti shalat berjama’ah, sebagian santri telah bersiap dan mengantri mengambil air wudhu sebelum adzan dikumandangkan.<sup>8</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Eka.P, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini berfokus pada hasil wawancara dan observasi terhadap individu mengenai fenomena di sekitarnya. Selain itu, keduanya juga memiliki kesamaan pada subjek yang diteliti, yakni mengenai pelaksanaan shalat berjama’ah. Adapun perbedaan terletak pada objek penelitiannya; jika Dian Wahyu Eka.P melakukan penelitian di Pondok Modern Arrisalah, maka peneliti melakukan kajian di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Banjarnegara.

2. Jurnal yang disusun oleh Qori Maghfirah, M. Ya Syakur, Ali Maulida dari Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor tahun 2020 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Penanganan Masalah Kedisiplinan

---

<sup>8</sup> Dian Wahyu Eka Puspitasari, “Peran Lembaga Pesantren Bagian Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjama’ah (Studi Kasus Di Pondok Modern Arrisalah).” 2020. Hlm 29

Shalat Berjama'ah Siswa Kelas Xi Tahun Ajaran 2020-2021 Di SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor” Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Terpadu Al-Madinah Karadenan, Cibinong, Kabupaten Bogor, dengan pendekatan kualitatif lapangan yang tidak melibatkan analisis statistik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: Tingkat kedisiplinan siswa kelas XI dalam melaksanakan shalat berjama'ah di SMA IT Al-Madinah sudah sangat baik dan teratur. Strategi yang diterapkan meliputi kolaborasi dengan guru piket serta pembentukan tim guru IMTAQ (Iman dan Taqwa) untuk memantau dan membimbing siswa. Faktor pendukung mencakup letak masjid yang dekat dengan sekolah, berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kajian Islam dan simulasi ibadah haji, serta peran aktif sekolah dalam menyelenggarakan program-program keagamaan. Faktor penghambat meliputi status sekolah sebagai Islam Terpadu berbasis umum, rendahnya kesadaran beribadah di kalangan sebagian siswa, serta pengaruh lingkungan rumah yang kurang mendukung, Solusi yang diimplementasikan berupa pemberian sanksi edukatif seperti tugas menulis *follow the line* serta program kunjungan ke rumah (*home visit*) untuk meningkatkan pembinaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa.<sup>9</sup>

Persamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Qori Maghfirah, M. Ya Syakur, dan Ali Maulida terletak pada: Pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang mengandalkan hasil wawancara dan observasi

---

<sup>9</sup> Qorik Maghfirah, Moch. Yasyakur, and Ali Maulida, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Penanganan Masalah Kedisiplinan Salat Berjama'ah Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2020-2021 Di SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibonong Kabupaten Bogor,” *Cendekia Muda Islam : Jurnal Ilmiah* 1, no. 02 (2022): 277–90.

terhadap responden terkait fenomena di lingkungan mereka. Subjek penelitian yang sama-sama membahas tentang shalat berjama'ah. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, di mana penelitian Qori Maghfirah dkk. dilakukan di SMA IT Al-Madinah, Cibinong, Kabupaten Bogor, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah, Merden, Banjarnegara.

3. Jurnal yang disusun oleh Yulita Zaskia & Murniati dari Universitas Negeri Padang tahun 2023 yang berjudul "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjama'ah Di Smkn 1 Hiliran Gumanti" Studi ini berangkat dari fenomena maraknya kelalaian remaja dalam menjalankan ibadah shalat. Sebagai respons, institusi pendidikan perlu menerapkan program pembiasaan shalat berjama'ah guna menanamkan nilai-nilai religius sejak dini. Fokus penelitian ini adalah menganalisis kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah di SMKN 1 Hiliran Gumanti, dengan pertanyaan penelitian: Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut? Metodologi Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMKN 1 Hiliran Gumanti. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam. Temuan Penelitian Peran Guru PAI terwujud melalui: Keteladanan dalam beribadah Program pembiasaan shalat berjama'ah Pemberian nasihat keagamaan Sanksi edukatif bagi pelanggar disiplin Faktor Pendukung: Sinergi antar dewan guru Dukungan kebijakan sekolah Faktor Penghambat: Sarana wudhu dan mushola yang terbatas Seringnya gangguan pasokan air Minimnya kesadaran beribadah siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Yulita Zakia and Murniyetti Murniyetti, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjama'ah Di SMKN 1 Hiliran Gumanti," *Yasin* 3, no. 3 (2023): 410–22, <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1114>.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Yulita Zaskia dan Murniati, khususnya dalam hal Pendekatan metodologis Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus teknik pengumpulan data mengandalkan teknik observasi dan wawancara untuk memahami fenomena di lingkungan responden fokus kajian memiliki subjek penelitian yang sama yaitu praktik shalat berjama'ah adapun perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada lokasi penelitian studi yulita zaskia dan murniaty dilaksanakan di SMKN 1 Hiliran Gumanti, sementara penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Banjarnegara. Konteks pendidikan Penelitian sebelumnya berfokus pada lingkungan sekolah umum, sedangkan penelitian ini mengkaji di lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik berbeda Perbedaan lokasi penelitian ini memberikan perspektif yang beragam dalam memahami implementasi shalat berjama'ah di dua institusi pendidikan yang memiliki kultur berbeda.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penggunaan pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi. Namun, penelitian ini tentunya berbeda dalam objek yang dikaji, yang mana penelitian sebelumnya berfokus pada jenjang menengah kejuruan dan menengah atas. Sedangkan, penelitian ini menitikberatkan pada kelas 9. Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Banjarnegara sehingga berpotensi memberikan kontribusi yang baru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri pada jenjang ini.

### 1.1 Tabel Kajian Relevan

No	Penulis	Judul	Metode	Persamaan
1	Dian Wahyu Eka Puspitasari	Peran Lembaga Pesantren Bagian Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjama'ah"	Kualitatif	Penelitian ini dan studi Dian Wahyu Eka.P sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus serta fokus pada pelaksanaan shalat berjama'ah
2	Qori Maghfirah, M. Ya Syakur, Ali Maulida	"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Penanganan Masalah Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas Xi Tahun	kualitatif	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi Qori Maghfirah dkk. dalam hal metode kualitatif, studi kasus, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, serta

		Ajaran 2020-2021 Di SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor		fokus pada shalat berjama'ah.
3	Yulita Zaskia & Murniati	Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjama'ah Di Smkn 1 Hiliran Gumanti	Kualitatif	Penelitian ini dan studi Yulita Zaskia serta Murniati sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada shalat berjama'ah

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pengelolaan lembaga pendidikan pesantren.
- b. Menambah wawasan keilmuan mengenai strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di kalangan santri.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa dalam konteks yang berbeda.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Lembaga Pendidikan:
  - 1) Memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam shalat berjama'ah.
  - 2) Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan santri yang lebih baik.
- b. Bagi Guru atau Pengasuh:
  - 1) Membantu guru dan pengasuh memahami peran mereka dalam mendorong santri untuk konsisten melaksanakan shalat berjama'ah.
  - 2) Memberikan panduan praktis tentang pendekatan dan metode yang dapat digunakan dalam pembinaan kedisiplinan santri.

c. Bagi Santri:

- 1) Mendorong kesadaran pentingnya shalat berjama'ah sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kedisiplinan pribadi.
- 2) Membantu santri untuk menjadikan shalat berjama'ah sebagai kebiasaan yang tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Orang Tua Santri:

- 1) Memberikan informasi tentang langkah-langkah lembaga dalam mendidik kedisiplinan shalat berjama'ah, sehingga berpotensi mendukung pembinaan tersebut di rumah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kasus dipilih karena fokus pada fenomena kedisiplinan shalat berjama'ah dalam konteks kehidupan nyata di Pondok Pesantren Muhammadiyah Daarul Falaah Merden, di mana batas antara fenomena dan konteksnya sulit dipisahkan.

Penelitian kualitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa narasi, tanpa menggunakan prosedur statistik atau instrumen kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengamati, menguraikan, dan menjelaskan kondisi, hubungan,

proses, serta faktor yang memengaruhi fenomena secara sistematis berdasarkan fakta yang ada.<sup>11</sup>

bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Banjarnegara dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah santri kelas 9 putra Madrasah Tsanawiyah. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami makna, pola, dan dinamika sosial yang terjadi di lingkungan pesantren, khususnya dalam konteks pembinaan kedisiplinan ibadah.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini meliputi Mudir Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden, Pamong asrama putra 2 Karang Kajen, Musyrif kelas putra, serta siswa kelas IX putra di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden. Jumlah peserta didik di kelas IX sebanyak 33 orang.

## **3. Sumber data**

Sumber data yang diambil adalah orang atau objek yang bersangkutan dalam penelitian yang memberikan data dalam bentuk observasi, dokumentasi, dan wawancara terkait. Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu primer dan sekunder.

### **a. Data primer**

Data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, seperti melalui wawancara dengan santri, guru, pengurus pesantren, dan pihak-pihak terkait lainnya di Pondok Pesantren Daarul Falaah. Selain itu, data primer juga

---

<sup>11</sup> Manotar Tampubolon, *Metode Penelitian Metode Penelitian, Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 3 (Cipta Media Nusantara, 2023), [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf). hlm 11

diperoleh melalui observasi langsung. Peneliti melihat dan terlibat langsung dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di aula asrama 2 karangkajen pondok pesantren Daarul Falaah Merden.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti, dimana peneliti memperoleh data melewati berbagai dokumen hasil temuan, atau karya ilmiah terdahulu mengenai kedisiplinan shalat berjama'ah. Peneliti juga menggunakan sumber data melalui buku-buku, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya mengenai kajian kedisiplinan shalat berjama'ah

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif lazimnya menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) tidak terstruktur. Tujuan untuk menggali informasi mendalam terkait dengan kedisiplinan shalat berjama'ah dan upaya pesantren. Dan yang di wawancarai berjumlah 7 orang meliputi 4 Santri Kelas 9 Putra, musyrif, mudir, guru pamong untuk Mendapatkan informasi.

b. Observasi

Peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*) dimana peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari subjek penelitian, sambil mengamati perilaku, interaksi, dan fenomena yang terjadi terkait kedisiplinan shalat berjama'ah. Peneliti melaksanakan observasi langsung di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden

Banjarnegara untuk mengumpulkan data faktual mengenai kedisiplinan santri kelas 9 putra dalam shalat berjama'ah. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, yaitu dengan mengamati kegiatan tanpa terlibat langsung. Peneliti mencatat perilaku santri, respons terhadap pembinaan, serta peran pamong dan musyrif dalam pengawasan. Observasi dilakukan pada waktu-waktu pelaksanaan ibadah dan aktivitas rutin pesantren guna memperoleh gambaran yang objektif sesuai dengan fokus penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari Pondok Pesantren Muhammadiyah Daarul Falaaah, meliputi profil pesantren, kurikulum, peraturan, dan laporan kegiatan. Tujuannya adalah memahami upaya pesantren meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah santri kelas 9 putra. Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis dokumen-dokumen tersebut untuk mendapatkan konteks dan informasi penting yang mendukung data dari wawancara dan observasi, sehingga memperkuat temuan penelitian tentang upaya pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Sofian Effendi, tujuan dari analisis data adalah untuk merangkum data ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Metode ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis, mendeskripsikan, dan merangkum berbagai kondisi serta situasi berdasarkan data

---

<sup>12</sup> Rahmadia Suci, "Pola Aktivitas Penerapan Sistem Belajar Full Day School (Studi Kasus Smpn 32 Padang)" (Universitas Andalas, 2020). Hlm 12

yang diperoleh melalui wawancara, maupun observasi langsung yang telah dilakukan oleh peneliti.<sup>13</sup>

Dalam analisis kualitatif, teknik analisis data mencakup empat tahapan utama, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, serta tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>14</sup> Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan Mudir, Pamong, Musyrif, serta beberapa santri kelas 9 putra, dan dokumentasi kegiatan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Banjarnegara. Seluruh data dikumpulkan secara sistematis sesuai fokus penelitian mengenai kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

b. Reduksi data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan memilah, menyederhanakan, dan mengorganisasi informasi yang relevan. Reduksi ini mencakup penyaringan data berdasarkan rumusan masalah, seperti faktor penyebab ketidakdisiplinan, upaya pembinaan, dan kendala dalam pelaksanaannya.

c. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan

---

<sup>13</sup> Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (syiah kuala university press, 2019). Hlm 58

<sup>14</sup> Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing, 2015.hlm 23

kesimpulan. Pada tahap ini, data disusun dan disajikan dengan rapi agar mempermudah dalam melihat gambaran umum maupun bagian-bagian tertentu dari keseluruhan data yang telah diperoleh.<sup>15</sup>

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data serta memperjelas pola dan kecenderungan yang muncul dari hasil observasi dan wawancara.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap akhir, yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menyusun simpulan berdasarkan data atau informasi yang telah berhasil dikumpulkan sebelumnya.<sup>16</sup> Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penyajian data. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan menggambarkan bagaimana upaya Pondok Pesantren Daarul Falaah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah santri kelas 9, termasuk faktor pendukung, penghambat, dan strategi pembinaan yang diterapkan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memaparkan hasil dari penelitian ini, peneliti menggambarkan susunan sistematika penulisan dan pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan Bagian ini ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

---

<sup>15</sup> Sandu Siyoto And Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015). Hlm 44

<sup>16</sup> Siyoto and Sodik. Hlm 38

2. BAB II kajian teori Bagian ini memaparkan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi definisi kedisiplinan, shalat berjama'ah, dan pesantren.
3. BAB III hasil penelitian dan pembahasan Bagian ini berisi pemaparan hasil penelitian dan pembahasan temuan berdasarkan data yang diperoleh yang meliputi: deskripsi data, hasil dan pembahasan upaya pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah santri.
4. BAB IV penutup Bagian akhir ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran peneliti untuk perbaikan di masa depan baik untuk peserta didik, guru, pesantren maupun peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian lebih mendalam